

# Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Survei pada SMA Negeri di kota Depok)

Sri Irlandarini

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

Student learning achievement is determined by many factors. The purpose of this study was to determine the effect of perceptions of learning methods and teacher pedagogical competence together on the sociology learning achievement of senior high school students in Depok City. The method used was the multiple linear regression correlation method with a sample size of 80 students. The results showed that there was a significant effect of Perceptions of Learning Methods & Teacher Pedagogical Competence together on Sociology Learning Achievement of senior high school students in Depok City with a Sig value = 0.000 < 0.05 &  $F_h = 41.275$ . Based on the results of the Determination test, the contribution of the influence of the independent variable Perception of Learning Methods & Teacher Pedagogical Competence on the dependent variable Learning Achievement in this study was 71.9% while the remaining 28.1% was influenced by other factors not examined in this study. There was a significant effect of Perceptions of Learning Methods on Learning Achievement of senior high school students in Depok City with a Sig value = 0.00 < 0.05 &  $t_h = 3.951$ . There is a significant influence of Perception of Learning Methods on Learning Achievement of Senior High School Students in Depok City with a Sig value = 0.00 < 0.05 &  $t_h = 2.931$

**Key Words:** *Learning methods; pedagogy; Learning achievement.*

## ABSTRAK

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Depok. Metode yang digunakan adalah metode korelasi regresi linier berganda dengan jumlah sampel 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran & Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Depok dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  &  $F_h = 41.275$ . Berdasarkan hasil uji Determinasi, kontribusi pengaruh dari variabel independen Persepsi atas Metode Pembelajaran & Kompetensi Pedagogik Guru terhadap variabel dependen Prestasi Belajar dalam penelitian ini sebesar 71,9% sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar siswa SMA Negeri di kota Depok dengan nilai  $Sig = 0,00 < 0,05$  &  $t_h = 3.951$ . Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar siswa SMA Negeri di kota Depok dengan nilai  $Sig = 0,00 < 0,05$  &  $t_h = 2.931$

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran; pedagogik; Prestasi belajar.

**Penulis Korespondensi:** (1) Sri Irlandarini, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [ririn.sosiologi@gmail.com](mailto:ririn.sosiologi@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi selama ini, disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak mengungkapkan aspek berpikir kritis. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menganalisis, mengevaluasi atau memikirkan ulang sehingga siswa kesulitan memunculkan gagasan-gagasan baru. Sipayung dan Simanjuntak (2017: 30) menyatakan bahwa jika ditinjau dari filosofi kurikulum 2013, pembelajaran seharusnya berangkat dari konteks yang dekat pada diri siswa.

Pembelajaran yang berangkat melalui konteks diri siswa diharapkan akan membangun pemahaman yang bermakna dan ingatan yang lama. Pembelajaran yang tidak membangun pemahaman yang bermakna perlu diperbaiki agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlatih dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sipayung dan Simanjuntak (2017: 393) menyatakan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi yang berlangsung di sekolah selama ini belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pada proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya mendorong siswa memberi jawaban yang benar daripada mendorong mereka memunculkan ide-ide baru atau memikirkan ulang kesimpulan kesimpulan yang sudah ada. Terlalu sering para guru meminta siswa untuk menceritakan kembali, mendefinisikan, mendeskripsikan, menguraikan, dan menganalisis, menarik kesimpulan, menghubungkan, mensintesis, mengkritik, menciptakan, mengevaluasi dan memikirkan ulang. Akibatnya banyak sekolah meluluskan siswa-siswa yang berpikir secara dangkal, hanya berdiri di permukaan persoalan, bukannya siswa-siswa yang mampu meningkatkan prestasi belajar serta memberikan bekal yang baik bagi mereka untuk siap menjalani kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan hal-hal tersebut, maka beberapa hal yang teridentifikasi pada penelitian ini antara lain: Diperlukan metode pembelajaran belajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi:

1. Masih rendahnya prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI, terutama dalam pemahaman materi
2. Pemilihan metode problem solving sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa
3. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan prestasi belajar sosiologi siswa
4. Kompetensi pedagogik guru yang memadai sangat dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Kompetensi yang dimiliki setiap guru di sekolah haruslah memenuhi standar yang baik.
6. Mutu input siswa dan proses pembelajaran perlu menjadi dasar dalam menentukan media pembelajaran.
7. Penyampaian materi pembelajaran di sekolah oleh guru haruslah menarik, jelas dan faktual serta merangsang siswa untuk mampu memecahkan masalah yang terjadi disekitarnya
8. Perlu pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa SMA, agar muncul keberanian untuk berdialog dan beropini hingga meningkat prestasi belajarnya
9. Dibutuhkan proses pembelajaran yang menarik pada pembelajaran sosiologi, agar pembelajaran tidak berpusat pada guru.
10. Metode pembelajaran problem solving dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar siswa pada pelajaran sosiologi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Persepsi atas metode pembelajaran problem solving ( $X_1$ ) dan Kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ )

### Prosedur

#### Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Depok, yaitu SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Depok, Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan juli 2023.

### Partisipan

Populasi adalah sekelompok atau objek atau individu yang menjadi perhatian penelitian yang dikenali generalisasi penelitian atau totalitas semua nilai yang mungkin dari hasil menghitung, ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif. Sugiyono (dalam Ridwan, 2004: 54) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti

Dari pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Depok dan SMA 6 Depok, Tahun Pelajaran 2022-2023 yang masih aktif mengikuti pelajaran. Adapun jumlah siswa kelas XI IPS di SMAN 5 adalah 250 siswa dan kelas XI IPS 6 dengan jumlah siswa 250 orang.

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

Gay dan Dohl (1992 : 56) menjelaskan ukuran pasti sampel yang akan diambil akan bergantung pada jenis penelitian yang sedang digarap dan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan : 1) bila penelitian yang sedang dikerjakan merupakan penelitian deskriptif, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 10 % dari total elemen populasi, 2) bila penelitian yang sedang dikerjakan adalah penelitian yang bersifat korelasi, maka ukuran sampelnya sekurang-kurangnya 30 subjek (unit sampel)

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara kluster, proporsional, dan random. Teknik kluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Dan mengambil siswa dari jurusan IPS Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 80 siswa. Perhitungan penetapan anggota sampel seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Sekolah	Populasi Siswa kelas XI	Proporsi	Sampel
1	SMAN 5 Depok	250	$250 \cdot 16\% = 40$	40 siswa
2	SMAN 6 Depok	250	$250 \cdot 16\% = 40$	40 siswa
	Jumlah	500	$500 \cdot 16\% = 80$	80 siswa

## Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam analisa deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, median, dan modus serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemiringan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu :  
$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$
- Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu :  
$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
- Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu  $\leq$  data terkecil.
- Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas, menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- Menggambar grafik histogram dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval.
- Menggambarkan grafik poligon frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan nilai tengah ( $Y_1$ ) masing-masing kelas interval, yaitu  
$$Y_1 = \frac{1}{2} (UA - UB).$$

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut :

- Menentukan mean/rata-rata (Y) dengan rumus :

$$Y = \frac{\sum Y_1 \cdot f_i}{n}$$

- Menentukan modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

B = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas

$b_1$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

- Menentukan median (Me), dengan rumus :

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right), \text{ di mana :}$$

Keterangan:

Me = Median

n = banyaknya data

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

d. Variansi (SD) dan simpangan baku, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n}\right)^2}, \text{ dan simpangan baku (S)} = \sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig.KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996 : 327) :

$$SD = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam praktiknya, akan digunakan program komputer SPSS 20.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig. pada *Deviation from Linierity*.

Kriteria pengujian linieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier
- 2) Jika sig < 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

### c. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue*, dan *condition index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Kriteria pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas data.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,01 maka terjadi gejala multikolinieritas data.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, hasil olah data di aplikasi SPSS 20.0. Jika titik-titik pola menyebar di atas maupun di bawah Y topi maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  → tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Metode Pembelajaran bersama-sama Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$  → terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Metode Pembelajaran bersama-sama Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

### b. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$  → tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  → terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

### c. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$  → terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  → terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

## HASIL

Pada hipotesis 1 penelitian ini dinyatakan diterima dan disimpulkan bahwa Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan Prestasi Belajar, yang berarti bahwa semakin tinggi Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru, maka semakin tinggi Prestasi Belajar Sosiologi, demikian sebaliknya semakin rendah Persepsi Atas Metode Pembelajaran Problem Solving dan Kompetensi Pedagogik maka semakin rendah Prestasi Belajar Sosiologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan teori tentang metode pembelajaran problem solving merupakan hasil dari pengembangan teori belajar konstruktivis, akhir dari pembelajaran menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sendiri (Hasmiati, Jumadi and Rachmawaty, 2016).

Pembelajaran problem solving berfokus pada bagaimana cara peserta didik memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini peserta didik didorong untuk mencari ide-ide yang dapat memecahkan permasalahan yang bersifat kontekstual sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat melakukan diskusi dalam kelompok kecil maupun mencarinya sendiri di internet dengan membaca berbagai informasi yang tersaji kemudian siswa akan menyimpulkan dan menemukan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut.

Dalam hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima dan disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $Y$  yang berarti bahwa semakin tinggi  $X_2$  maka semakin tinggi  $Y$ , demikian sebaliknya semakin rendah  $X_2$  maka semakin rendah  $Y$ .

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Persepsi Siswa tentang metode pembelajaran, maka akan meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa.

Metode mengajar yang baik dapat menimbulkan persepsi positif dari siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2000: 83). Metode mengajar adalah suatu cara mengajar yang bersifat netral

dan umum tidak diwarnai oleh bidang apapun, tetapi menggunakan unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat digunakan dalam kelas. Selain itu siswa juga harus memiliki persepsi yang positif terhadap Metode Mengajar, Bimo Walgito (2010: 97) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi.

Dalam hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima dan disimpulkan bahwa pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi, yang berarti bahwa semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Guru maka semakin tinggi prestasi belajar sosiologi, demikian sebaliknya semakin rendah Kompetensi Pedagogik Guru maka semakin rendah prestasi belajar sosiologi .

Jadi hubungan antara kompetensi pedagogik seorang guru dan hasil belajar siswa adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik mendidik, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin professional seorang guru, semakin professional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa mendesain evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut, maka hasil belajar sosiologi yang baik akan tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang dapat diterima dan dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.505	7.89167	

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Persepsi atas Metode Pembelajaran Problem Solving

b. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5141.047	2	2570.524	41.275	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4795.440	77	62.278		
	Total	9936.488	79			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Persepsi atas Metode Pembelajaran Problem Solving

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.739	8.351		.208	.836
	Persepsi atas Metode Pembelajaran Problem Solving	.501	.127	.446	3.951	.000
	Kompetensi Pedagogik Guru	.403	.138	.330	2.931	.004

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

## DISKUSI

Bagian ini merupakan jantung hati dari keseluruhan batang tubuh suatu artikel ilmiah. Fungsinya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah diajukan pada Bagian Pendahuluan sebelumnya.

Secara umum tujuan utama pada bagian diskusi, yaitu memberikan penjelasan mendalam terkait temuan-temuan penelitian, membuat interpretasi dan/atau pendapat, dan menjelaskan implikasi penelitian, serta saran untuk penelitian lanjutan.

Arah Diskusi yang baik, yaitu selalu *connect* dengan uraian yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, utamanya untuk menjawab rumusan masalah, hipotesisnya (jika ada), dan disertai kajian literturnya. Patut untuk dicermati bahwa hal ini bukan berarti anda “mengulang” hal-hal yang disampaikan pada bagian pendahuluan, melainkan memberikan penegasan kepada pembaca terkait bagaimana pembaca memahami masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Untuk menyampaikan “pesan” penelitian dengan jelas, alur diskusi dibuat terstruktur dan logis. Diskusi harus didukung oleh kajian mendalam terhadap hasil-hasil penelitian, baik itu dalam rangka menguatkan atau membenahi kajian yang sudah ada, atau memunculkan kajian baru.

Bagian diskusi diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sesuai artikel yang ditulis. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa diskusi yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.

## SIMPULAN

Sebagai penutup penelitian ini didapatkan kesimpulan:

2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Depok,
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di kota Depok,
4. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di kota Depok.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri Kurniawan dkk, (2022), *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*, Padang, PT global eksekutif teknologi
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran. Motivasi 22*. Yogyakarta: PT. Armuz Media.
- Buchari, Z. (2001). *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara.
- Crow, L. D. & Alice, C. (2005). *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dwijayanti, P. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jakarta. Jayakarta
- Faturrahman. (2009). *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Beflla Alitam.
- HM. Hatta , HSM.Ap, (2018) *Empat Kompetensi untuk membangun kompetensi guru*, Sisdoarjo Nizamia Learning Center
- Journal of Work Place Learning, 11 : 73. [http : Emeraldinsight.com](http://Emeraldinsight.com). Insight.



- Martin, H. (2002). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisini.
- Moh. Zaiful Rosyid, (2020), *Prestasi belajar, Malang, Literasi Nusantara*,
- Mulyana, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd dkk, (2013), *model dan metode pembelajaran di sekolah*, Semarang, Unisula
- Ismundar, U. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalini, P. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Oemar, H. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.